

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DAN SAYURAN DI DESA DAWI-DAWI KECAMATAN WONGGEDUKU KABUPATEN KONAWE

Dermawansa¹⁾, Tjandra Buana²⁾, Munirwan Zani²⁾

¹⁾Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

²⁾Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

This research aims to find out Paddy and vegetable farm income, and Paddy and vegetable farm efficiency in Dawi-Dawi Village, Wonggeduku Subdistrict, Konawe Regency. The population of this research is comprised of all farmers who grow paddy and plant vegetables (tomato and yardlong bean) in Dawi-Dawi Village, Wonggeduku Subdistrict, Konawe Regency which consist of 21 farmers. Samples are taken using census method, in which all of the population is taken as research sample. Therefore, a number of samples in this research are 21 farmers. The data are analyzed using income analysis, namely, $Pd = TR - TC$ and farm efficiency analysis $R/C \text{ Ratio} = TR/TC$. The results show that: (1) paddy farm incomes per season range from IDR 1,901,250 – IDR 24,492,250 with the average of IDR 7,697,670. Tomato farm incomes per season range from IDR 1,979,772 – IDR 25,351,820 with an average of IDR 7,970,189. Yardlong bean farm incomes per season range from IDR 1,532,389 – IDR 3,391,000 with an average of IDR 1,822,370, and (2) Paddy, tomato and yardlong bean farms are deemed efficient with the R/C ratio of 2.73, 2.97, and 3.13 respectively.

Keywords: Income, Farm, Paddy, Vegetable, Tomato, Yardlong Bean.

PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan ekonomi nasional dalam jangka panjang adalah terciptanya kekuatan dan kemampuan pertanian yang tangguh, efisien dan maju serta mendukung sektor industri dalam sistem perekonomian nasional. Komoditi pertanian merupakan komoditi yang penting di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara agraris dan berada di daerah tropis yang menitikberatkan pembangunan ekonominya pada sektor pertanian.

Pembangunan pertanian antara lain bertujuan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan maupun ekspor dan industri, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendukung pembangunan daerah serta menciptakan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Sektor pertanian sampai saat ini masih menjadi sumber mata pencarian utama bagi mayoritas penduduk Indonesia. Berdasarkan data statistik sebanyak 112,8 juta penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2016). Sektor pertanian meliputi berbagai subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan.

Pengembangan komoditas padi sawah di Provinsi Sulawesi Tenggara tersebar di semua kabupaten. Berdasarkan kontribusinya, daerah penyumbang produksi padi sawah yang dominan adalah Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka, dan Kabupaten Konawe Selatan, masing-masing sebesar 30,69 persen, 23,55 persen, dan 22,57 persen, dari total produksi padi sawah Sulawesi Tenggara. Selanjutnya Kabupaten Bombana, Buton, dan Kolaka Utara masing-masing sebesar 11,90persen, 2,74 persen, dan 2,02 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani padi sawah dan usahatani sayuran (tomat dan kacang panjang) di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe yang berjumlah 21 petani. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis efisiensi usahatani (R/C Ratio) (Soekartawi, 2002). Analisis pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

TC = *Total Cost* (biaya total)

Analisis efisiensi usahatani dihitung dengan menggunakan rumus R/C Ratio sebagai berikut:

$$RC \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

TC = *Total Cost* (biaya total)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai keseluruhan sarana produksi yang digunakan oleh responden dalam pengelolaan usahatani padi sawah, tomat dan kacang panjang dalam satu kali musim tanam. Biaya tersebut meliputi biaya variabel yang terdiri atas biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja. Biaya yang dikeluarkan oleh responden umumnya dipengaruhi oleh jumlah penggunaan sarana produksi. Semakin banyak jumlah penggunaan sarana produksi, maka jumlah penggunaan biaya produksi akan semakin tinggi pula. Gambaran mengenai besarnya biaya produksi yang dikeluarkan responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan biaya produksi oleh responden pada usahatani padi sawah tertinggi sebesar Rp 8.791.000/musim tanam, pada usahatani tomat tertinggi Rp 9.205.180/musim tanam, dan pada usahatani kacang panjang tertinggi Rp 1.109.000/musim tanam.

Tabel 1. Penggunaan Biaya Produksi Pada Usahatani Padi Sawah, Tomat dan Kacang Panjang oleh Responden di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe Tahun 2016

No	Uraian	Biaya Produksi (Rp/Satu kali musim tanam)		
		Padi Sawah	Tomat	Kacang panjang
1	Tertinggi	10.277.250	9.148.180	1.109.000
2	Terendah	1.398.750	2.407.728	777.222
3	Rata-Rata	4.449.473	4.048.859	855.011

Penggunaan biaya produksi pada usahatani padi sawah terendah Rp1.398.750/musim tanam, pada usahatani tomat terendah Rp 2.407.728/musim tanam, sedangkan pada usahatani kacang panjang terendah Rp 777.222/musim tanam. Berdasarkan jumlah rata-rata penggunaan biaya produksi pada usahatani padi sawah sebesar Rp 4.449.473/musim tanam, usahatani tomat rata-rata Rp 4.048.859/musim tanam, sedangkan penggunaan biaya produksi pada usahatani kacang panjang rata-rata Rp 855.011/musim tanam. Perbedaan jumlah biaya produksi antara usahatani padi sawah, tomat dan kacang panjang disebabkan oleh adanya perbedaan jumlah penggunaan sarana produksi benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan penyusutan alat. Distribusi penggunaan biaya oleh responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa usahatani padi sawah merupakan usahatani yang mengeluarkan biaya sarana produksi terbesar dengan total rata-rata Rp 4.414.463/musim tanam, disusul usahatani tomat dengan total rata-rata Rp 4.048.859/musim tanam. Sedangkan usahatani kacang panjang mengeluarkan biaya paling rendah dengan total rata-rata Rp 855.011/musim tanam.

Tabel 2. Biaya Produksi Rata-Rata Pada Usahatani Padi Sawah, Tomat dan Kacang Panjang di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe Tahun 2016

No	Uraian	Biaya Produksi Rata-Rata (/Satu kali musim tanam)		
		Padi	Tomat	Kacang Panjang
1	Benih	271.786	615.238	171.429
2	Pupuk	119.048	931.190	83.571
3	Pestisida	509.762	1.263.095	355.952
4	Tenaga Kerja	3.140.857	209.524	-
5	Penyusutan Alat	101.206	1.028.483	244.058
6	Pajak Lahan	6.814	1.329	649
	Total	4.414.463	4.048.859	855.011

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden usahatani padi sawah mengeluarkan biaya paling besar untuk upah tenaga kerja sebesar Rp 3.140.857/musim dan biaya terendah adalah penyusutan alat Rp101.206/musim tanam. Untuk usahatani tomat biaya terbesar adalah penyusutan alat sebesar Rp1.028.483/musim tanam dan biaya terendah adalah biaya tenaga kerja sebesar Rp209.524/musim tanam. Sedangkan untuk usahatani kacang panjang biaya terbesar adalah penyusutan alat Rp244.058/musim tanam, dan biaya paling rendah adalah pupuk sebesar Rp 83.571/musim tanam. Usahatani kacang panjang tidak mengeluarkan biaya tenaga kerja, karena hanya menggunakan tenaga kerja keluarga.

Produksi dan Penerimaan

Produksi

Setiap petani senantiasa berusaha agar usahatani yang dikelolanya berhasil, sehingga mampu memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya. Salah satu ukuran keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya adalah tingginya jumlah produksi yang diperoleh. Produksi usahatani adalah jumlah hasil dalam bentuk fisik yang diperoleh petani dari usahatannya pada jangka waktu tertentu misalnya satu musim atau satu tahun. Oleh karena itu setiap petani berusaha agar usahatani yang dikelolanya dapat memberikan hasil produksi yang tinggi, sehingga diperoleh penerimaan yang lebih besar. Dalam penelitian ini produksi padi sawah dan kacang panjang dihitung dalam satuan kg, sedangkan produksi tomat dihitung dalam satuan pohon. Hal ini disebabkan pada usahatani tomat, petani responden menjual hasil usahatannya secara borongan kepada pembeli dalam satuan pohon. Gambaran mengenai jumlah produksi usahatani padi sawah, tomat dan kacang panjang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Usahatani Padi Sawah, Tomat dan Kacang Panjang di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe Tahun 2016

No	Uraian	Produksi		
		Padi (kg)	Tomat (pohon)	Kacang Panjang (kg)
1	Tertinggi	10.200	11.500	2.250
2	Terendah	1.000	2.000	1.600
3	Rata-Rata	3.681	4.924	1.698

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa produksi usahatani padi sawah tertinggi 10.200kg/musim tanam, pada usahatani tomat tertinggi 11.500 pohon/musim tanam, dan pada usahatani kacang panjang tertinggi 2.250 Kg/musim tanam, sedangkan produksi terendah usahatani padi sawah 1.000 Kg/musim tanam, pada usahatani tomat jumlah pohon terendah 2.000 pohon/musim tanam dan pada usahatani kacang panjang produksi terendah 1.600 Kg/musim tanam. Rata-rata produksi usahatani padi sawah, tomat dan kacang panjang masing-masing sebanyak 3.681kg/musim tanam, 4.924 pohon/musim tanam dan 1.698 Kg/musim tanam.

Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi dengan harga yang berlaku. Dengan demikian, jika produksi dan harga tinggi maka penerimaan yang diperoleh akan lebih besar dan sebaliknya jika produksi dan harga rendah maka penerimaan yang diperoleh akan rendah pula. Penerimaan responden merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi padi sawah, tomat dan kacang panjang dengan harga yang berlaku pada saat penjualan hasil produksi tersebut. Lebih jelasnya mengenai penerimaan responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Usahatani Padi Sawah, Tomat dan Kacang Panjang di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe Tahun 2016

No	Uraian	Penerimaan (Rp/Satu kali musim tanam)		
		Padi Sawah	Tomat	Kacang Panjang
1	Tertinggi	33.660.000	34.500.000	4.500.000
2	Terendah	3.300.000	4.600.000	2.400.000
3	Rata-Rata	12.147.143	12.019.048	2.677.381

Tabel 4 menunjukkan bahwa penerimaan usahatani padi sawah tertinggi Rp33.660.000/musim tanam, pada usahatani tomat tertinggi sebesar Rp 34.500.000/musim tanam, dan pada usahatani kacang panjang tertinggi sebesar Rp 4.500.000/musim tanam, sedangkan penerimaan terendah pada usahatani padi sawah sebesar Rp 3.300.000/musim tanam, pada

usahatani tomat terendah sebesar Rp 4.600.000/musim tanam, dan pada usahatani kacang panjang terendah sebesar Rp 2.400.000/musim tanam. Berdasarkan rata-rata penerimaan untuk usahatani padi sawah dengan rata-rata Rp 12.147.143/musim tanam, pada usahatani tomat rata-rata Rp12.019.048/musim tanam, dan pada usahatani kacang panjang dengan rata-rata Rp2.677.381/musim tanam. Dengan jumlah penerimaan yang demikian diharapkan mampu menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam mengelola ketiga jenis usahatani, sehingga mampu memberikan sejumlah pendapatan.

Pendapatan

Pendapatan responden adalah imbalan yang diterima dari kegiatan usahatani padi sawah, tomat dan kacang panjang yang dikelolanya. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh responden tergantung dari kemampuan responden tersebut dalam mengorganisir faktor-faktor produksi yang dimiliki. Besar kecilnya pendapatan yang diterima merupakan ukuran keberhasilan usahatani padi sawah, tomat dan kacang panjang yang dikelola oleh petani.

Pada penelitian ini pendapatan yang diterima responden adalah nilai yang diterima setelah penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani padi sawah, tomat dan kacang panjang. Gambaran mengenai pendapatan responden disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Padi Sawah, Tomat dan Kacang Panjang di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe Tahun 2016

No	Uraian	Pendapatan (Rp/Satu kali musim tanam)		
		Padi Sawah	Tomat	Kacang Panjang
1	Tertinggi	24.492.250	25.351.820	3.391.000
2	Terendah	1.901.250	1.979.772	1.532.389
3	Rata-Rata	7.697.670	7.970.189	1.822.370

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah tertinggi sebesar Rp24.492.250/musim tanam, pada usahatani tomat tertinggi sebesar Rp 25.351.820/musim tanam, dan pada usahatani kacang panjang tertinggi sebesar Rp 3.391.000/musim tanam. Sedangkan pendapatan terendah untuk usahatani padi sawah sebesar Rp 1.901.250/musim tanam, pada usahatani tomat terendah sebesar Rp 1.979.772/musim tanam, dan pada usahatani kacang panjang terendah sebesar Rp 1.532.389/musim tanam.

Berdasarkan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp 7.697.670/musim tanam, untuk usahatani tomat rata-rata pendapatan sebesar Rp 7.970.189/musim tanam, dan untuk usahatani kacang panjang dengan rata-rata sebesar Rp 1.822.370/musim tanam. Data ini menunjukkan bahwa usahatani tomat memberikan pendapatan paling tinggi jika dibandingkan dengan usahatani padi sawah dan kacang panjang. Pada hal jika dilihat dari luas lahan, usahatani tomat memiliki rata-rata luas lahan yang lebih sempit jika dibandingkan dengan usahatani padi sawah. Sedangkan usahatani kacang panjang memiliki rata-rata pendapatan terendah, karena luas lahan yang dikelola lebih sempit jika dibanding dengan usahatani padi sawah dan tomat. Dengan demikian keputusan petani mengganti sebagian tanaman padi sawah dengan tanaman tomat dan kacang panjang dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan sudah tepat.

Efisiensi

Efisiensi suatu usahatani dapat dilihat dari sejauhmana efisiensi penggunaan biaya dalam melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan sejumlah penerimaan. Efisiensi penggunaan biaya sangat menentukan besar kecilnya pendapatan yang dapat diperoleh. Oleh karena itu setiap usahatani seharusnya mengetahui indikator yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan biaya dalam mengelola usahatani.

Peralatan analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi suatu usahatani adalah analisis R/C ratio. Analisis ini digunakan untuk menghitung berapa besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam mengelola usahatani. Semakin besar nilai R/C ratio (> 1) berarti pengelolaan usahatani semakin efisien. Demikian pula sebaliknya jika nilai R/C ratio semakin kecil (< 1), maka usahatani semakin tidak efisien. Sedangkan jika nilai R/C ratio sama dengan 1, berarti usahatani pulang pokok (tidak untung dan tidak rugi). Berdasarkan rumus R/C ratio pada metode penelitian, maka dapat dihitung besarnya nilai R/C ratio pada masing-masing usahatani padi sawah, tomat dan kacang. Gambaran mengenai besarnya nilai R/C pada ketiga usahatani tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Nilai R/C Ratio pada Usahatani Padi Sawah, Tomat dan Kacang Panjang di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe Tahun 2016

No	Jenis Usahatani	Revenue (R)	Cost (C)	R/C Ratio
1	Padi Sawah	12.147.143	4.449.473	2,73
2	Tomat	12.019.048	4.048.859	2,97
3	Kacang Panjang	2.677.381	855.011	3,13

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R/C ratio paling tinggi dicapai oleh usahatani kacang panjang sebesar 3,13, disusul R/C ratio usahatani tomat sebesar 2,97 dan usahatani padi sawah merupakan yang terendah yaitu sebesar 2,73. Berdasarkan besarnya nilai R/C ratio tersebut maka dapat dikatakan bahwa ketiga jenis usahatani tersebut telah efisien, karena nilai R/C ratio masing-masing usahatani lebih besar dari 1. Nilai R/C ratio kacang panjang sebesar 3,13 artinya setiap pengeluaran sebesar Rp 1 akan memberikan penerimaan sebesar 3,13 atau pendapatan sebesar Rp2,13. Kemudian nilai R/C ratio usahatani tomat sebesar 2,97 atau pendapatan sebesar Rp1,97. Sedangkan nilai R/C ratio usahatani padi sawah sebesar 2,73 artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1 akan memberikan penerimaan sebesar Rp 2,73 atau pendapatan sebesar Rp1,73. Berdasarkan hal tersebut maka ketiga jenis usahatani tersebut layak untuk dikembangkan di Desa Dawi-Dawi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan pendapatan usahatani padi sawah per musim tanam berkisar antara Rp1.901.250 – Rp24.492.250 dengan rata-rata Rp Rp 7.697.670. Pendapatan usahatani tomat per musim tanam berkisar antara Rp1.979.772 – Rp 25.351.820 dengan rata-rata Rp 7.970.189. Sedangkan pendapatan usahatani kacang panjang per musim tanam berkisar antara Rp 1.532.389 – Rp 3.391.000 dengan rata-rata Rp1.822.370. Usahatani padi sawah, tomat dan kacang panjang telah efisien dengan nilai R/C ratio masing-masing sebesar 2,73 2,97 dan 3,13.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistika. 2016. Penduduk 15 tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan 2004-2012. Jakarta BPS.
- BPS Provinsi Sulawesi Tenggara. 2016. Garis Kemiskinan Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari.
- Marsudi, Edy. 2010. The Analysis of The Income at Some Vegetables Farm at Pidie Regency Jurnal Agrisepp Vol 11 No.2. Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Darussalam Banda Aceh.
- Normansyah D. Rochaeni S. Humaerah A.D. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Jurnal Agribisnis. Vol. 8. No. 1. Hal : 29 -44.
- Rihardi, F. Palungkun, Rony. Budiarti, Asiani. 1993. Agribisnis Tanaman Sayuran. (Jakarta: Penebar Swadaya)
- Soekartawi. 2002. Analisis usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutarno, H. 1995. Pedoman Bertanam Sayuran Dataran Rendah. Gajah Mada University Press. Yogyakarta